



ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA MR. DIY CABANG BOGOR

Yustin Triastuti¹ dan Muhammad Ibnu Rahman²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok
yustinmillyfine@yahoo.com¹

Abstrak

MR. DIY adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan yang berasal dari negara Malaysia dan sekarang telah berkembang menjadi toko perlengkapan rumah terbesar di Asia Tenggara. Dalam menjalankan aktivitas usahanya MR. DIY masih memiliki masalah dalam proses persediaan barang dagang untuk memenuhi kebutuhan persediaan barang dagang di cabangnya walaupun sistem sudah terkomputerisasi, dikarenakan kurangnya sistem informasi akuntansi yang baik dan sumber daya manusia yang tersedia kurang berkompeten dalam mengoperasikan sistem informasi yang ada. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan dan proses persediaan barang dagang pada MR. DIY Cabang Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi akuntansi persediaan pada MR. DIY sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi. Sedangkan dalam pencatatan persediaan menggunakan metode *Perpetual*, dengan sistem terkomputerisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran barang secara lengkap dan akurat.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Akuntansi, Persediaan

Abstract

*MR. DIY is a company engaged in trading business originating from Malaysia and has now developed into the largest home supply store in Southeast Asia. In carrying out business activities, MR. DIY still has problems in the process of merchandise inventory to meet the inventory of merchandise in its branches even though the accounting system is computerized, due to the lack of a good information system and the available human resources are less competent in operating the existing information system. The purpose of this study was to determine and analyze the accounting information system of merchandise inventory that was applied and the process of merchandise inventory on MR. DIY Bogor Branch. This research uses descriptive qualitative research method. Data obtained through Observation, Interview, and Documentation. These results indicate that the inventory accounting information system on MR. DIY has been effective. This can be seen from the separation of duties between organizational units. Meanwhile, in recording inventory using the *Perpetual* method, with a computerized system so that the company can find out the amount of inventory that is available at any time because the inventory records are able to present data from each transaction of entry and exit of goods completely and accurately.*

Keywords: Information Systems, Accounting, Inventory

(*)Corresponding Author: Yustin Triastuti, yustinmillyfine@yahoo.com ¹0081290652117

INTRODUCTION

MR. DIY adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan yang berasal dari negara Malaysia dan sekarang telah berkembang menjadi toko perlengkapan rumah terbesar di Asia Tenggara seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei, Indonesia, Filipina, dan Cambodia, serta Eropa seperti Spanyol dan Turki. Arti dari nama *brand* tersebut adalah “*Do It Your Self*” yang memiliki arti lakukan sendiri yang memiliki makna bahwa *customer* dapat melakukan pengalaman belanja dengan sendiri tanpa perlu bantuan lebih dari pihak penjaga toko dikarenakan sebuah produk di MR. DIY seperti menjual dirinya sendiri sebagai sebuah produk dengan keterangan dan harga yang jelas di produknya. Memiliki *Tagline* yang menarik dan terkanal yaitu “*Always Low Prices*” (harga selalu murah).

MR. DIY memiliki sepuluh kategori produk yang dijual seperti Perkakas, Alat Rumah Tangga, Listrik, Perabotan, Aksesori Mobil, Alat Tulis & Olahraga, Mainan, Hadiah, Komputer & Aksesori HP, dan Perhiasan & Kosmetik di setiap toko. Menawarkan beragam pilihan lebih dari 18.000 jenis produk dengan beberapa harga termurah di pasaran. Toko MR.DIY memiliki luas sekitar 1.000 meter persegi, memberikan pengalaman berbelanja keluarga yang nyaman dan berbeda. MR. DIY melayani lebih dari 188 juta pelanggan setiap tahun di seluruh toko di Asia, dan memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada masyarakat dalam berbelanja dengan berbagai macam pilihan produk, menawarkan kualitas, pelayanan yang baik dan harga yang terjangkau.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya MR. DIY masih memiliki masalah dalam proses persediaan barang dagang untuk memenuhi kebutuhan persediaan barang dagang di cabangnya walaupun sistem sudah terkomputerisasi, dikarenakan kurangnya sistem informasi akuntansi yang baik dan sumber daya manusia yang tersedia kurang berkompeten dalam mengoperasikan sistem informasi yang ada. Masalah yang terjadi adanya ketidaksesuaian antara sistem persediaan barang dagang yang ada pada sistem komputer dengan fisik yang ada pada area, baik yang ada di gudang cabang maupun di gudang pusat yang mempengaruhi terhadap sistem informasi mengenai persediaan barang dagang yang ada.

Selain itu dalam proses pengiriman persediaan barang dagang dari gudang pusat ke gudang cabang adanya masalah seperti dikirimnya barang yang kapasitas persediaannya sudah penuh atau persediaan yang pergerakan barangnya lambat kurang diminati konsumen (*Slow Moving*) di cabang akan tetapi dikirim kembali oleh gudang pusat sedangkan yang persediaan barang dagang yang persediannya menipis bahkan kosong atau pergerakan barangnya cepat dan diminati konsumen (*Fast Moving*) tidak dikirim oleh gudang pusat dampaknya terjadi penyimpanan persediaan barang dagang berlebih di cabang sehingga tidak bisa memaksimalkan penjualan dikarenakan variasi dari persediaan barang dagang yang kurang bervariasi.

Faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian sistem dengan fisik di pengaruhi oleh proses pengiriman barang dari gudang pusat ke gudang cabang, dalam proses pengumpulan barang yang akan dikirim sudah terjadinya kesalahan dari jumlah barang yang tidak sesuai. Faktor yang mempengaruhi pengiriman barang yang *slow moving* sehingga persediaan menumpuk dan *fast moving* sehingga persediaan kosong serta variasi barang yang kurang bervariasi dikarenakan proses pelaporan sistem informasi terkait persediaan yang ada dari gudang cabang ke gudang pusat melalui penilaian *stock level visual* persentase persen (%)

dilihat dari kategori kapasitas *visual display* sehingga terjadilah persediaan barang dagang yang kurang optimal di area cabang.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan berupaya untuk memenuhi permintaan konsumen harus memiliki kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, efektif, dan ekonomi, serta memiliki sistem informasi yang memadai agar bisa beroperasi dengan baik dan terus berkembang. Kemampuan ini memerlukan informasi sebagai salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya.

METHODS

RESULTS & DISCUSSION

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil berupa pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019:297). Dalam observasi peneliti ikut serta secara langsung dalam proses persediaan barang dagang yang ada pada MR. DIY Cabang Bogor.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2019:304).

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian dengan Assitant Branch Manager (Asisten Manajer Cabang) MR DIY Cabang Bogor yang bertujuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dimaksud adalah meliputi struktur organisasi, laporan pembelian, catatan persediaan, dan laporan pembelian yang dilakukan pada perusahaan tersebut serta kegiatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019:314). Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan

mengumpulkan data dan dokumen proses persediaan barang dagang yang ada pada MR. DIY Cabang Bogor.

4. Triangulasi/Gabungan

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah didapat (Sugiyono, 2019:315).

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Klasifikasi Persediaan Barang MR. DIY

- a. Persediaan *Warehouse* Indonesia yaitu persediaan yang di simpan sementara di gudang penyimpanan sebelum dikirim ke toko cabang.
- b. Persediaan gudang toko cabang Indonesia yaitu persediaan yang disimpan sementara di gudang penyimpanan toko sebelum dipajang di area penjualan sampai selesai proses scanning barang.
- c. Persediaan *keep stock* barang yaitu persediaan yang disimpan sementara di dus *keep stock* sebelum dipajang di area penjualan dikarenakan barang yang sama sudah ada di area penjualan.
- d. Persediaan di toko yaitu persediaan langsung dijual kepada pembeli secara pelayanan sendiri yang dipajang di toko dan ditata secara rapih, bersih, dan menarik.
- e. Persediaan rusak yaitu persediaan yang mutunya tidak sama seperti semula atau habis masa kadaluarsanya yang tidak dapat dijual yang dicadangkan dalam persediaan rusak dan persediaan yang rusak tersebut akan dimusnakan dan akan menjadi beban toko.

2. Unit-Unit Terkait

a. Bagian *Store Boy* (Gudang)

1. Merapihkan area *receiving* untuk penerimaan barang dan mengatur penempatan barang di *red line* yang telah dibuat.
2. Membongkar barang turun dari mobil pengiriman kedalam area *Receiving* menggunakan *trolley* barang bersama *team* toko yang lainnya.
3. Scanning barang *receiving* per *Invoice* dan per *SKU* serta membuat *SKU* panjang (dari *supplier*) menjadi *SKU* pendek (dari MR.DIY).
4. Upload data ke komputer dan mengolah data *scanning receiving* untuk di kirim ke *ABM*.
5. Membuat laporan *Damage During Receiving* dan *Damage* lainnya serta di tanda tangani oleh *Main Person* dan *ABM*.

b. Bagian *Main Person* (*Supervisor & Assistant*)

1. Menerima surat jalan dan mengeceknya kembali sesuai atau tidak dengan yang di infromasikan di *group receiving* ataupun di *Qube ERP* seperti *Invoice*, *Amount*, dan jumlah *Carton*.
2. Transit Accept *Invoice* di Software *Qube ERP* menggunakan ID dan Password *Main Person*, jika sudah selesai akan ada keterangan Accept dan status akan memberi keterangan H On-Hold. Keesokan harinya status akan berubah menjadi P-Update dan akan masuk ke sistem komputer persediaan barang dagang yang ada pada toko cabang.
3. Mengirim data ke *ABM* dan *ABM* mengirim ke Malaysia *via G-mail*.

c. Bagian *Promotor*

1. Melakukan *Display* barang yang telah di *scanning* oleh *storeboy* ke area penjualan dan memberi *price label* pada setiap barang yang telah di *display*. Dengan target 3 hari *display* sesuai dengan *SOP* yang berlaku di MR. DIY.

d. Bagian *Cashier*

1. Melakukan proses transaksi atas barang yang telah di beli oleh customer menggunakan pembayaran *cash, debit, credit, e-wallet*.

A. Sistem Pencatatan Persediaan

MR. DIY dalam pencatatan persediaan dengan metode pencatatan perpetual dengan sistem terkomputerisasi, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang dagangan secara lengkap dan akurat. Data persediaan yang ada di *Warehouse* maupun di toko cabang langsung dicatat dalam sistem komputer perusahaan pada saat barang masuk atau keluar. Pencatatan pembelian ini dilakukan oleh bagian *Finance* Malaysia kepada *Supplier* menggunakan dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian. Pencatatan persediaan barang dagang dilakukan melalui sistem terkomputerisasi yang akan melaporkan persediaan yang berkurang di toko cabang Indonesia dan bagian *Purchasing* Malaysia akan membeli kepada *Supplier* serta akan melaporkannya kepada bagian *Finance* Malaysia.

B. Sistem Pencatatan Persediaan

MR. DIY menggunakan metode *FIFO (First In First Out)* sebagai metode yang digunakan dalam penilaian pesediaan. Dalam metode ini perusahaan mengasumsikan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal masuk akan digunakan terlebih dahulu. Bagian gudang yang mempunyai tanggung jawab terhadap arus barang mencatat setiap pemakaian persediaan berdasarkan urutan persediaan tersebut masuk ke gudang. Metode ini digunakan karena banyaknya ragam persediaan sehingga jika dikelola per item barang maka akan mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga. Metode ini akan menghasilkan persediaan yang ada digudang adalah persediaan yang terakhir dibeli sehingga terhindar dari keusangan atau tanggal kadaluarsa. Berikut persediaan di MR. DIY.

Tabel 1. Metode FIFO Super Glue Ok 3sec

Periode	Masuk			Keluar			Persediaan		
	Pcs	Harga	Jumlah	Pcs	Harga	Jumlah	Pcs	Harga	Jumlah
2021									
Januari	24	7.500	180.000	0	7.500	0	24	7.500	180.000
Februari	0	7.500	0	0	7.500	0	24	7.500	180.000
Maret	24	7.500	180.000	13	7.500	97.500	35	7.500	262.500
April	24	7.500	180.000	5	7.500	37.500	54	7.500	405.000
Mei	0	7.500	0	16	7.500	120.000	38	7.500	285.000
Juni	0	7.500	0	7	7.500	52.500	31	7.500	232.500
Juli	0	7.500	0	3	7.500	22.500	28	7.500	210.000
Agustus	0	7.500	0	9	7.500	67.500	19	7.500	142.500
September	0	7.500	0	9	7.500	67.500	10	7.500	75.000
Oktober	0	7.500	0	9	7.500	67.500	1	7.500	7.500

November	0	7.500	0	0	7.500	0	1	7.500	7.500
Desember	24	7.500	180.000	3	7.500	22.500	22	7.500	165.000

Sumber: MR. DIY Cabang Sentul Bogor (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah yang memiliki dua tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Unit-unit yang terkait dalam persediaan barang pada MR. DIY Cabang Bogor bagian *Main Person, Store Boy, Promotor, Cashier, Purchasing Malaysia, Finance Malaysia, Warehouse* Indonesia, gudang toko cabang Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lainnya sehingga dapat terselenggara suatu sistem informasi akuntansi persediaan yang baik. Perbedaan fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang tergantung pada luas wewenang dan tugas masing-masing fungsi.
2. Dalam pemilihan sistem yang dipakai untuk pencatatan persediaan, MR. DIY menggunakan metode perpetual dengan sistem terkomputerisasi. Metode ini digunakan dengan alasan, karena banyaknya jenis barang yang dijual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Pemilihan metode ini cukup efektif, apabila perusahaan menggunakan metode persediaan fisik akan sulit diketahui jumlah persediaan yang siap digunakan, karena dalam metode persediaan fisik yang dicatat hanya penambahan jumlah persediaan sedang pemakaian persediaan tidak dicatat. Sehingga apabila terjadi penambahan jumlah produksi tidak dapat diketahui berapa persediaan yang ada digudang yang siap untuk digunakan karena dalam metode persediaan fisik jumlah persediaan yang ada digudang dapat diketahui apabila telah dilakukan penghitungan fisik.
3. Pada dasarnya proses pembukuan merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan. Salah satu bagian dari pembukuan adalah atas setiap transaksi yang terkait dengan persediaan barang dagang. Itu karena persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara berlanjut diperoleh dan yang kemudian dijual kembali. Pencatatan dimulai dari pencatatan terhadap adanya barang masuk dan barang keluar transaksi ini paling sering terjadi dalam operasi perusahaan. penggunaan metode perpetual ini dapat memudahkan pihak perusahaan untuk mengetahui persediaan barang dagang dengan cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung persediaan barang dagang yang ada digudang. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis barang dagang dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam sistem perpetual perusahaan tidak mencatat secara khusus adanya biaya angkut barang dan potongan pembelian. Namun nilai persediaan barang dagang dapat berubah sewaktu-waktu sebagai pengaruh dari adanya transaksi yang terjadi.
4. Sistem pencatatan yang digunakan MR. DIY Cabang Bogor cukup sederhana, bagian *Finance* hanya mencatat keluar masuknya barang, sehingga menghasilkan laporan pembelian dan penjualan perhari dan perbulan. Kemudian data tersebut digunakan dalam pembuatan laporan laba rugi yang dilakukan setiap bulan.
5. Pemilihan metode penilaian persediaan, MR. DIY menggunakan metode *FIFO (First In First Out)*. Pemilihan metode ini cukup baik karena barang yang masuk awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat terhindar dari keusangan, barang rusak dan tanggal kadaluarsa. Perusahaan menggunakan metode ini karena, apabila menggunakan metode

LIFO (Last In First Out) barang yang telah masuk pertama akan terlalu lama digudang sehingga akan menambah biaya penyimpanan, selain itu barang juga akan mengalami penurunan kualitas. Apabila menggunakan metode rata-rata tertimbang, perusahaan harus membagi jumlah biaya atau harga pokok persediaan yang siap untuk siap untuk dijual. Sehingga setiap terjadi pembelian persediaan harus menghitung harga pokok rata-rata.

CONCLUSION

Sesuai dengan uraian di atas serta hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Informasi akuntansi persediaan pada MR. DIY sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi. Sedangkan dalam pencatatan persediaan menggunakan metode *perpetual*, dengan sistem terkomputerisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran barang secara lengkap dan akurat. Penggunaan sistem ini cukup efektif dengan melihat banyaknya jenis persediaan barang yang dijual. Sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki.
2. MR. DIY adalah perusahaan retail yang memiliki banyak persediaan, dimana persediaannya tidak hanya yang ada ditoko yang terpajang tetapi juga memiliki gudang dimana gudang ini menyimpan persediaan barang yaitu di *Warehouse*. Untuk di toko persediaan di dus *keepstock* yang ada di *top shelving* di area penjualan dikarenakan barang yang sudah penuh. Untuk memenuhi kebutuhan persediaan barang dagangnya MR. DIY menjalankan Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang sudah cukup baik. Hal tersebut dapat ditinjau dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta telah dilengkapi dengan dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk Metode untuk penilaian persediaan yang diterapkan oleh MR. DIY pun telah sesuai, dengan memilih metode *FIFO (First In First Out)* dimana barang yang masuk lebih dahulu akan dikeluarkan atau dijual lebih dulu sehingga barang-barang yang terakhir dibeli dapat terhindar dari keusangan dan tanggal kadaluwarsa.

REFERENCES

- Alam Nur, A. Titi. (2018). *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Pt Giant Cabang Alauddin Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anggraeni, Elisabet Yunaeti, & Irviani, Rita. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. E-Book. ISBN: 9789792962772. Yogyakarta: Andi.
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*. E-Book. ISBN: 9787972955972. Yogyakarta: Andi.
- Huda, Khoirul. (2020). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (Revisi 2018) – Persediaan. E-Book. ISBN: 9789799020697. Jakarta: IAI.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant, & Terry D. Warfield. (2017). *Intermediate Accounting*. Vol 1. E-Book. ISBN: 9789790617636. Jakarta: Salemba Empat.
- Kirani, Agisa. (2021). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Wolter Wangurer Di Kota Bitung*. Skripsi. Falkutas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Manado.
- Lestari, Kurnia Cahya & Amri, Arni Muarifah. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM)*. E-Book. ISBN: 9786230207099. Yogyakarta: Deepublish.
- Marina, Anna, Sentot Imam Wahjono, Ma'ruf Syaban & Agusdiwana Suarni. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. E-Book. ISBN: 9789799865892. Surabaya: UMSurabaya.
- Matondang, Laila Rahmadhani. (2018). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Supermarke Pada Suzuya Supermarket Di Katamso Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. E-Book. ISBN: 9789790616196. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslihudin, Muhamad & Oktafianto. (2016). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML*. E-Book. ISBN: 9789792955491. Yogyakarta: Andi.
- Romney, Marshall B. & Steinbart, Paul John. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems*. Edisi 14. E-Book. ISBN: 9780134474021. Pearson.
- Rosyana. (2017). *Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada Cahaya Limbung Mart Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. E-Book. ISBN: 9789798433108. Bandung: CV Alfabeta.
- Yani, Kasidah. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan*. Skripsi. Falkutas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan.
- Purwaji,A., Wibowo., H.S. Lastanti. (2016). *Pengantar Akuntansi 2 edisi 2*. Cetakan kelima. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Putra,M.I. (2021). *Akuntansi Biaya Pedoman Terlengkap Analisis Dan Pengendalian Biaya Produksi*. Penerbit Anak hebat Indonesia. ISBN: 978-623-244-961-8.
- Ruyatnasih,Y., Liya.M. (2017). *Pengantar Manajemen Teori Fungsi Dan Kasus*. Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit CV. Absolute Media. ISBN : 978-602-492-001-2.
- Sahiman,.Dhiniati.F. (2016). *analisis rencana anggaran biaya pada proyek peningkatan jalanaur duri- rantau unji (A.Hotmix) tahap III sepanjang 3,2 KM Kota pagar alam*. Jurnal Ilmiah Bering's. ISSN: 2355-617. Vol.03, No.01 Maret 2016/ Program Studi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam.
- Sugiyanto.(2020). *Manajemen Pengendalian Proyek cetakan pertama* .Surabaya: Penerbit Scopindo Media Pustaka. ISBN : 978-623-6500-70-5.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya david. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Medi
- Sulistiyowati,H.,E.Farihah.,O.S.Hartadinata. (2020). *Anggaran Perusahaan Teori Dan Pratika*

Surabaya : Penerbit Scopindo Media Pustaka. ISBN: 978-623-6922-20-0.

Widajatun,V.W., Astuti., Ady.I., Hery.P.S., Debi.E.P., Sepbeariska.M., Nelly.E.,
Abdurohim., Neneng.S., Sakina.I. (2021). *Anggaran Operasional Perusahaan
Manufaktur* Yogyakarta : Penerbit Zahur Publishing. ISBN: 978-623-6398-72-2.